SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 2, Mei 2025, page. 21-28 E-ISSN: 2963-203X
DOI: https://doi.org/10.21093/simas.v1i2.8004 P-ISSN: xxxx-xxxx

PEMBINAAN WARGA BELAJAR DI DESA MUARA BADAK DALAM PROGRAM TUNTAS BELAJAR TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Article Info

Article history:

Received 26 Mei 2025
Revised 16 Juni 2025
Accepted 17 Juli 2025

Keywords:

Equivalency Program, Complete Learning, Learning Citizens

Kata Kunci*:*

Program Kesetaraan, Tuntas Belajar, Warga Belajar

ABSTRACT

The Junior Secondary Education Completion Program (Program Tuntas Belajar tingkat SMP) in Muara Badak Village aims to increase educational access for learners who have not completed basic education. Through a non-formal education approach, this program supports learners to achieve equivalency with junior secondary school graduates. The methods used include learning assistance, basic skills training, and the development of character and learning motivation. Support from the village government, active involvement of tutors, and the enthusiasm of learners are key success factors of the program. However, challenges such as limited facilities, constrained learning time due to work commitments, and low initial literacy levels remain. Overall, the program has made a positive contribution to improving the quality of human resources in Muara Badak Village and serves as a model for inclusive and context-based educational development.

ABSTRAK

Program Tuntas Belajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Muara Badak bertujuan meningkatkan akses pendidikan bagi warga belajar yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Melalui pendekatan pendidikan nonformal, program ini membina warga belajar agar setara dengan lulusan SMP. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendampingan belajar, pelatihan keterampilan dasar, serta pembentukan karakter dan motivasi belajar. Dukungan pemerintah desa, peran aktif tutor, dan semangat warga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Namun, keterbatasan sarana, waktu belajar yang terbatas, dan rendahnya literasi awal menjadi tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Muara Badak dan menjadi model pembinaan pendidikan yang inklusif dan kontekstual.

Copyright © 2025 Andi Wahyu Irawan 1, Luluk Humairo Pimada 2,

**** Corresponding Author:***
Andi Wahyu Irawan
Universitas Mulawarman Samarinda
Email: andiwahyuirawan@fkip.unmul.ac.id

Analisis Situasi

Desa Muara Badak terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dan dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Namun, di balik potensi ekonomi (Rahcmad Budi Suharto et al., 2023) tersebut, masih terdapat berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat (Febianti et al., 2023). Secara khusus, banyak warga di desa ini yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, terutama jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Masalah rendahnya angka penyelesaian pendidikan pada jenjang SMP ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor ekonomi (Febianti et al., 2023) menjadi penyebab utama, di mana banyak anak dan remaja terpaksa putus sekolah karena harus membantu orang tua bekerja (Edo & Yasin, 2024) untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Situasi ini menciptakan siklus pendidikan yang tidak tuntas antar generasi, di mana pendidikan bukan menjadi prioritas utama keluarga. Selain faktor ekonomi, kondisi geografis dan aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan juga menjadi tantangan. Sebagian wilayah di Muara Badak cukup terpencil dan sulit dijangkau, terutama saat musim hujan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam akses ke sekolah formal dan menjadi salah satu penyebab utama mengapa warga tidak melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMP.

Di sisi lain, program Kejar Paket B (Asyahri et al., n.d. 2024) sebagai alternatif penyelesaian pendidikan setara SMP sebenarnya telah tersedia. Namun, program ini belum berjalan optimal karena minimnya dukungan fasilitas, kekurangan tenaga tutor, dan lemahnya sistem pendampingan warga belajar. Selain itu, kurangnya sosialisasi membuat warga belum sepenuhnya memahami manfaat dari program pendidikan kesetaraan ini. Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya motivasi dan semangat belajar (Pratama et al., 2023) dari warga yang menjadi sasaran program. Banyak dari mereka merasa bahwa pendidikan bukan lagi hal yang penting di usia mereka sekarang, terutama karena harus membagi waktu antara bekerja dan urusan rumah tangga. Hal ini memperkuat stigma bahwa pendidikan hanya penting bagi anak-anak usia sekolah, bukan untuk orang dewasa.

Lingkungan sosial masyarakat juga kurang mendukung budaya belajar. Kurangnya dorongan dari keluarga dan tokoh Masyarakat (Endah et al., 2023) untuk menuntaskan pendidikan menyebabkan warga belajar merasa tidak memiliki dukungan moral dalam menjalani proses pembelajaran. Padahal, dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting untuk mempertahankan semangat belajar jangka panjang. Minimnya literasi dasar pada sebagian besar warga belajar menambah kompleksitas permasalahan ini. Banyak dari mereka kesulitan memahami materi pembelajaran karena belum memiliki kemampuan membaca (Amri & Rochmah, 2021), menulis (Najwan et al., 2022), dan berhitung (Syahrul Kahar et al., 2021) yang memadai. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan tidak dapat disamakan dengan model pembelajaran pada anak sekolah formal.

Melihat situasi tersebut, maka diperlukan sebuah program pembinaan yang komprehensif, yang tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek pendampingan psikologis, motivasional, serta penguatan peran komunitas dalam proses pendidikan. Program ini harus mampu menjembatani kebutuhan warga belajar dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini hadir sebagai bentuk upaya konkret untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut (Budiman et al.,

2024). Melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penyusunan modul pembelajaran yang sesuai konteks lokal, diharapkan warga belajar dapat mengikuti proses pendidikan dengan lebih antusias dan mencapai kelulusan setara SMP.

Kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan nonformal, dan tokoh masyarakat menjadi aspek penting dalam memastikan keberlangsungan dan keberhasilan program Tuntas Belajar ini. Diharapkan, dengan pembinaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, Desa Muara Badak dapat menjadi contoh keberhasilan dalam menuntaskan pendidikan dasar bagi seluruh warganya, menuju masyarakat yang lebih cerdas dan berdaya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, selama tiga bulan terhitung sejak awal Januari hingga akhir Maret 2025. Lokasi kegiatan terfokus di beberapa tempat yang mudah diakses oleh warga belajar, salah satunya di PKBM Sinergi Berdaya. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan penelitian dan aksi yang melibatkan partisipasi aktif Masyarakat (Latifah et al., 2024) sebagai subjek sekaligus pelaku perubahan. Dengan demikian, warga belajar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang dijalankan.

Proses pelaksanaan dimulai dengan tahap pemetaan masalah melalui observasi lapangan dan wawancara partisipatif bersama tokoh masyarakat, perangkat desa, tutor kejar paket, serta calon warga belajar. Selanjutnya, dilaksanakan forum diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali kebutuhan dan harapan warga terkait program pendidikan kesetaraan tingkat SMP. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan konteks lokal dan aspirasi warga. Setelah pemetaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan intensif bagi tutor lokal dan relawan pengajar mengenai metode pembelajaran kontekstual dan pendekatan berbasis pengalaman.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pembelajaran kejar paket B, lembar kerja warga belajar, alat tulis, serta perangkat audio-visual sederhana (Usman et al., 2022)seperti proyektor dan speaker portabel untuk menunjang pembelajaran interaktif. Selain itu, digunakan alat dokumentasi seperti kamera digital dan perekam suara untuk mencatat proses dan hasil kegiatan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, dengan jadwal yang disepakati bersama warga belajar untuk menyesuaikan dengan waktu kerja mereka, baik pagi maupun malam hari. Untuk menjangkau warga yang tidak bisa hadir secara rutin, disediakan juga media pembelajaran berbasis video pendek yang dapat diakses melalui gawai.

Dalam mendukung kelancaran kegiatan, dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan mitra masyarakat setempat. Setiap tim memiliki tugas yang spesifik, mulai dari fasilitator pembelajaran, dokumentasi, hingga pemantauan perkembangan warga belajar. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui refleksi mingguan bersama warga belajar dan tutor (Sushana Purba et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pemerintah desa sebagai mitra aktif untuk menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan kolaborasi yang erat antara akademisi dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat

memperkuat kapasitas warga dalam menyelesaikan pendidikan dasar serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan bagi kemajuan desa.

Hasil Luaran

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Muara Badak menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi warga belajar untuk menuntaskan pendidikan setara tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan dimulai dengan proses identifikasi awal dan sosialisasi kepada masyarakat, yang berhasil menjaring 25 warga dari berbagai latar belakang usia dan pekerjaan untuk bergabung dalam program kejar paket B. Keikutsertaan mereka merupakan hasil kolaborasi aktif antara tim pelaksana PkM, perangkat desa, serta tokoh masyarakat yang membantu mendorong kesadaran warga akan pentingnya pendidikan.

Kegiatan pembinaan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Materi ajar disesuaikan dengan kemampuan dasar warga belajar dan dikemas dalam bentuk modul tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berlangsung tiga kali dalam seminggu, dengan waktu yang disepakati bersama yaitu sore hari dan malam, untuk menyesuaikan dengan jam kerja para peserta. Selain itu, metode belajar yang digunakan lebih bersifat partisipatif dan dialogis, mengedepankan diskusi, simulasi, dan praktik langsung, sehingga warga belajar tidak merasa terbebani dengan konsep pembelajaran formal yang kaku.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Warga Belajar di Muara Badak

Hasil dari proses pendampingan menunjukkan peningkatan keterampilan dasar warga belajar, terutama dalam hal literasi membaca, menulis, dan berhitung. Dari hasil pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan di awal dan akhir siklus pembelajaran, sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran dasar setara SMP. Selain aspek akademik, terjadi pula peningkatan motivasi dan rasa percaya diri warga dalam mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang stabil dan antusiasme dalam kegiatan evaluasi mingguan.

Gambar 2. Kegiatan Asesmen Keterampilan Membaca Warga Belajar

Kegiatan FGD *(Focus Group Discussion*) yang dilakukan secara berkala memberikan ruang bagi warga belajar untuk menyampaikan kendala, masukan, dan ide perbaikan terhadap jalannya program. Beberapa usulan yang muncul antara lain perlunya pembelajaran berbasis praktik keterampilan hidup (life skills), penyediaan alat tulis yang memadai, serta bimbingan persiapan untuk menghadapi ujian kesetaraan. Tim pelaksana merespons masukan tersebut dengan melakukan penyesuaian materi dan mengembangkan sesi pembelajaran tambahan berupa pelatihan keterampilan dasar, seperti membuat kerajinan sederhana dan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Memasak untuk Warga Belajar

Hasil lainnya adalah terbentuknya komunitas belajar mandiri yang terdiri dari para warga peserta program, yang secara sukarela saling membantu dalam memahami materi. Komunitas ini juga didukung oleh tutor lokal dan relawan mahasiswa yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan. Komunitas ini diharapkan menjadi motor penggerak keberlanjutan program setelah kegiatan PkM formal berakhir.

Dari segi dukungan kelembagaan, pihak desa menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini dengan menjadikan program kejar paket B sebagai salah satu agenda prioritas dalam perencanaan pembangunan desa. Pemerintah desa juga menyatakan kesiapan untuk mengalokasikan sebagian dana desa guna mendukung fasilitas belajar dan operasional tutor lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan

capaian akademik warga, tetapi juga dari aspek kelembagaan dan keberlanjutan program di tingkat lokal.

Gambar 4. Kegiatan Ujian Program Kesetaraan untuk Warga Belajar

Selama pelaksanaan program, dokumentasi kegiatan dilakukan secara sistematis melalui catatan lapangan, foto, video, dan testimoni warga belajar. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk laporan kegiatan, tetapi juga sebagai alat refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyatakan puas dengan metode pembelajaran yang diterapkan dan merasa lebih siap untuk mengikuti ujian kesetaraan tingkat SMP.

Secara keseluruhan, program PkM ini berhasil menjawab kebutuhan warga dalam hal akses dan pendampingan pendidikan bagi warga belajar dalam program tuntas belajar tingkat sekolah menengah pertama. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan warga, tetapi juga mengubah pola pikir dan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan pendekatan *Participatory Action Research*, program ini membangun hubungan yang setara antara pelaksana kegiatan dan masyarakat, di mana warga belajar merasa memiliki peran penting dalam proses perubahan yang terjadi baik secara individual ataupun kelompok masyarakat.

Simpulan

Pembinaan Warga Belajar di Desa Muara Badak dalam Program Tuntas Belajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu wadah yagng memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat mengenyam Pendidikan serta mendapatkan pengalam yang penting akan ilmu pengetahuan di dalam kehidupannya, dimana urgensi tentang pendidikan di Indonesia pada umumnya masih minim disadari oleh Masyarakat terkhusus di beberapa wilayah yang masih berada disekitar pinggiran kota, sedangkan saat ini Kalimantan Timur menjadi ikon terhadap peralihan Ibu Kota Negara Baru.

Dengan demikian warga belajar di Muara Badak diharapkan dapat terus memiliki kesadaran dan semangat untuk selalu mengembangkan diri dengan memanfaatkan program Pendidikan yang telah digalakkan oleh pemerintah baik melalui Lembaga

formal atau non formal. Sehingga kesempatan untuk menuntaskan Pendidikan khususnya pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama ini menjadi ujung tombak kesempatan warga belajar untuk bisa mengembangkan potensi diri sebagai bekal untuk mencari lapangan kerja yang lebih baik ditengah kemajuan dan tuntutan kebutuhan Masyarakat khususnya terhadap persaingan perekonomian dunia.

Refrensi

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v13i1

Asyahri, A., Azmi, K., Dehasen Bengkulu, U., Tinggi, S., Dumai, T., Teknologi, T., & Dumai, S. (n.d.). (2024) Implementasi Sistem E-learning Untuk Program Kejar Paket B dan C Pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Woyo. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informasi (Jutekinf*, *12*(01), 96–102. https://doi.org/https://doi.org/10.52072/jutekinf.v12i1.837

Budiman, A. M., Bakhtiar, Y., Prodi, H. M., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Implementasi hak Pendidikan bagi Anak Putus Sekolah melalui Program Kesetaraan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, *4*(3), 639–700.

Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, *2*(3), 317–326. https://doi.org/https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.175

Endah, E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Kareakter Peserta Didik. *Anthor: Education and Learning Journal*, *2*(4), 2023. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202

Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., Aris Safi, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia*. *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.28918/sahmiyya.v3i1

Latifah, M., Fatchiatuzahro, & Irawan, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, *8*(2), 407–416. https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.950

Najwan, A. A., Zahra, A., Firdaus, S. A., Lapuja, S., Mahrita, Y., Saper, N. M., & Handrianto, C. (2022). Autonomous Learning Strategy to Improve Learners' Writing Skills on Package C Program in PKBM Barito Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, *9*(2), 122–129. https://doi.org/10.36706/jppm.v9i2.19257

Pratama, A., Lukman, A. I., Wahyuni, S., & Mulawarman, U. (2023). AnalisisPenyebab Putus Sekolah pada Warga Belajar Kesetaran Paket C di SKB Negeri 2 Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 303–308. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/ls.v4i2.3167

Rahcmad Budi Suharto, Michael, Agus Iwan Kesuma, & Bonifasius Belawan. (2023). Ekonomi Rakyat Sebagai Pilar Membangun Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pistaka Mitra Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap*

Masyarakat, *3*(1), 64–69. https://doi.org/https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3il.232

Sushana Purba, I., Winarti, H. T., & Lukman, A. I. (2023). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Mahakam Jaya. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 333–340.

Syahrul Kahar, M., Rusdi, A., Hidaya, N., & Author, C. (2021). Pemberantasan Buta Aksara dalam Meningkatkan Pengetahuan Warga. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 372–380. https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.622

Usman, F., Us Djuko, R., & Anu, Z. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket B. *Student Journal of Community Empowerment (SJCE)*, *2*(3), 144–150. https://doi.org/https://doi.org/10.37411/sjce.v2i1.1605